

**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA
DI DESA KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

NURJAINI
NIM. 1930300008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA
DI DESA KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

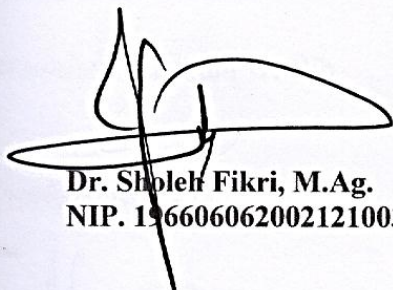
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

NURJAINI


NIM. 1930300008

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, MA.
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nurjani**
lampiran : 6 (Exampilar) Exampilar

Padangsidempuan, 20 Oktober 2023

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

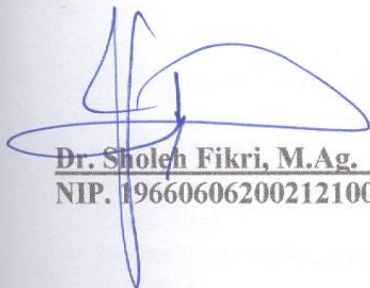
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurjani** yang berjudul: **"Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, MA.
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurjaini
NIM : 1930300008
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN tercantum dalam pasal 14 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 oktober 2023
Pembuat Pernyataan




Nurjaini
Nim. 19 303 0000 8

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURJAINI
NIM : 19 303 00008
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 oktober 2023
Yang menyatakan,



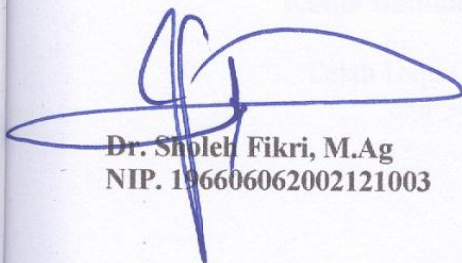
NURJAINI
NIM: 19 303 00008



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

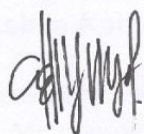
Nama : Nurjaini
NIM : 193030300008
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa
Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



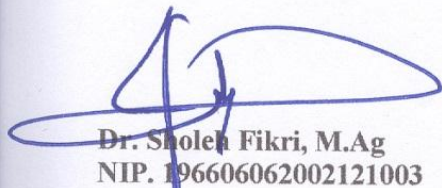
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

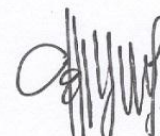


Yuli Eviyanti, MM
NIDN. 2008078501

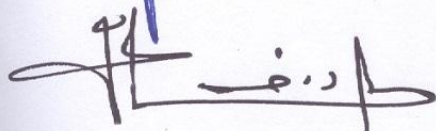
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Yuli Eviyanti, MM
NIDN. 2008078501



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008



Pahri Siregar, S.Pd..I., M.Pd.I
NIP. 19880827015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 83, 75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,89
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

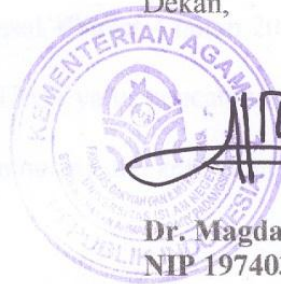
PENGESAHAN

Nomor: 1144 /Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023

Nama : Nurjaini
NIM : 1930300008
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30 Oktober, 2023
Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001**

ABSTRAK

Nama : Nurjaini
Nim : 1930300008
Judul : Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Gaji tidak tetap yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal mendorong istri nelayan juga ikut bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kebutuhan rumah tangga yang terpenuhi merupakan salah satu mencapai keluarga yang harmonis di dalam masyarakat sehingga mendorong pada kesejahteraan dalam rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, untuk mengetahui hambatan istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan untuk mengetahui dampak ekonomi dari peran istri nelayan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu istri nelayan yang ikut berperan dalam kegiatan ekonomi 10 orang, dan sumber data sekunder yaitu dari Kepala Desa Kuala Batahan serta tetangga dari keluarga nelayan 4 orang yaitu Siti, Rini, Amelia, dan Mori. Hasil penelitian menunjukkan istri nelayan memiliki 4 peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu sebagai pemasar ikan 3 orang, buruh pemilah ikan asin 3 orang, penjual lontong 2 orang, dan penjual lauk keliling 2 orang. Hambatan yang dirasakan istri nelayan dalam bekerja terdapat pada cuaca buruk seperti musim hujan dan musim badai terutama sebagai pemasar ikan dan buruh pemilah ikan asin dan hambatan lainnya yaitu tingkat persaingan yang tinggi, rata-rata istri nelayan di Desa Kuala Batahan ikut bekerja sehingga menimbulkan persaingan yang tinggi terutama dalam berwirausaha dan buruh. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing memberikan dampak positif, yaitu dapat dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga sebesar Rp2.700.000/bulan atau 50,98% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp4.660.00 sehingga dapat terpenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak sekolah, serta dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.

Kata Kunci : Peran Istri, Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

The irregular salary earned by the head of the family as a fisherman in Kuala Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency encourages fishermen's wives to also work in order to meet the family's needs. Fulfilling household needs is one way to achieve a harmonious family in society, thereby encouraging prosperity in the household

This research aims to determine the role of fishermen's wives in improving the family economy, to determine the obstacles to fishermen's wives in improving the family economy, and to determine the economic impact of the role of fishermen's wives.

This research method uses qualitative research with a descriptive method which aims to describe phenomena in the field regarding the role of fishermen's wives in improving the family economy in Kuala Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency. The data sources consist of primary data sources, namely fishermen's wives who take part in the economic activities of 10 people, and secondary data sources, namely the Head of Kuala Batahan Village and neighbors from 4 fishermen's families, namely Siti, Rini, Amelia, and Mori. The results of the research show that fishermen's wives have 4 roles in improving the family economy, namely as a fish marketer for 3 people, a salted fish sorter for 3 people, a lontong seller for 2 people, and a traveling side dish seller for 2 people. The obstacles felt by fishermen's wives in working are bad weather such as the rainy season and storm season, especially as fish marketers and salted fish sorting workers and other obstacles are the high level of competition, on average fishermen's wives in Kuala Batahan Village also work, giving rise to high competition, especially in entrepreneurship and labor. From research conducted by researchers, it can be seen that the role of fishermen's wives in Kuala Batahan Village, Batahan District, Mandailing Regency has had a positive impact, which can be seen from an increase in family income of IDR 2,700,000/month or 50.98% of the total family income of IDR 4,660,000. so that household needs can be met, finance school children's education, and can set aside a portion of income for savings.

Keywords: Role of Wife, Improving Family Economy.

خلاصة

إن الراتب غير المنتظم الذي يتقاضاه رب الأسرة كصياد سمك في قرية كوالا باتاهان، منطقة باتاهان، مقاطعة ماندايلينغ ناتال، يشجع زوجات الصيادين على العمل أيضاً من أجل تلبية احتياجات الأسرة. إن تلبية احتياجات الأسرة هو أحد السبل لتحقيق أسرة متناغمة في المجتمع، وبالتالي تشجيع الرخاء في الأسرة

يهدف هذا البحث إلى تحديد دور زوجات الصيادين في تحسين اقتصاد الأسرة، وتحديد معوقات زوجات الصيادين في تحسين اقتصاد الأسرة، وتحديد الأثر الاقتصادي لدور زوجات الصيادين.

يستخدم أسلوب البحث هذا البحث النوعي مع المنهج الوصفي الذي يهدف إلى وصف الظواهر في هذا المجال فيما يتعلق بدور زوجات الصيادين في تحسين اقتصاد الأسرة في قرية كوالا باتاهان، منطقة باتاهان، ماندايلينغ ناتال ريجنسي. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية، وهي زوجات الصيادين الذين يشاركون في الأنشطة الاقتصادية لـ ١٠ أشخاص، ومصادر البيانات الثانوية، وهي رئيس قرية كوالا باتاهان والجيران من ٤ عائلات صيادين، وهم سيبي وريبي وأميليا و موري. وأظهرت نتائج البحث أن لزوجات الصيادين ٤ أدوار في تحسين اقتصاد الأسرة، وهي مسوقة سمك لـ ٣ أشخاص، وفارز سمك مملح لـ ٣ أشخاص، وبائعة طويلة لشخصين، وبائعة أطباق جانبية مسافرة لشخصين. الناس. ومن العوائق التي تشعر بها زوجات الصيادين في العمل سوء الأحوال الجوية مثل موسم الأمطار وموسم العواصف، خاصة أن مسوقي الأسماك وعمال فرز الأسماك المملحة وغيرها من العوائق هي ارتفاع مستوى المنافسة، وفي المتوسط تعمل زوجات الصيادين في قرية كوالا باتاهان أيضاً، مما يؤدي إلى ارتفاع المنافسة وخاصة في مجال ريادة الأعمال والعمل. من خلال الأبحاث التي أجراها الباحثون، يمكن ملاحظة أن دور زوجات الصيادين في قرية كوالا باتاهان، منطقة باتاهان، مقاطعة ماندايلينغ، كان له تأثير إيجابي، والذي يمكن رؤيته من خلال زيادة دخل الأسرة بمبلغ ٢,٧٠٠,٠٠٠ روبية إندونيسية شهرياً أو ٥٠.٩٨٪. من إجمالي دخل الأسرة البالغ ٤,٦٦٠,٠٠٠ روبية إندونيسية، بحيث يمكن تلبية احتياجات الأسرة، وتمويل تعليم أطفال المدارس، وتخصيص جزء من الدخل للاحتياطي.

الكلمات المفتاحية: دور الزوجة، تحسين اقتصاد الأسرة.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupten Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos. I, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Pengembangan Masyarakat Islam, Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Maslina Daulay, MA. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan

pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teruntuk kakak saya Amelia, Sarifah, Nuraini dan abang-abang saya Ahmad Husin, Alfisyahrin, Ahmad Syarif, menjadi penyemangat bagi saya serta membantu membiayai pendidikan saya sampai tingkat perkuliahan.
9. Kepada keluarga besar paman saya Ismanjaya Nasution yang telah memberikan motivasi dan semangat serta memberikan bantuan dalam bentuk material dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Bapak Kepala Desa Kuala Batahan bapak Khairil Anwar yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
11. Kepada Istri Nelayan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan observasi dan wawancara untuk melengkapi data-data saya.
12. Untuk teman-teman seperjuangan peneliti (Herly, Umami, reni, Puspa, wanda, Riska, Mayrika, Gongna, Darwisa Yulia, Habibi, Fitri, Mori, Martin, Hotna)

yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih kesuksesan.

Teristimewah kepada Ayahanda Safri Pulungan dan Ibunda Basraini tercinta dan tersayang yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibunda selalu dalam lindungan Allah SWT.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,
Penulis,

2023

NURJAINI
NIM. 1930300008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori Peran	12
2. Peran Istri Dalam keluarga	13
a. Pengertian Peran Istri	13
b. Pembagian Peran Istri Dalam Keluarga	14
3. Istri Nelayan	15
a. Pengertian Istri Nelayan	15
b. Aktivitas Istri Nelayan	17
4. Peran Ganda Istri	19
5. Kedudukan Perempuan (istri) dan pandangan Islam terhadap Perempuan bekerja	21
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan (istri) Bekerja	23
a. Faktor Ekonomi	23
b. Eksistensi diri	24
c. Faktor Sosial	25
d. Faktor Budaya	25
7. Ekonomi Keluarga	26
a. Pengertian Ekonomi Keluarga	26
b. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga	28
B. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Dan Pendekatan Deskriptif	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Temuan Umum Penelitian.....	40
1. Letak Geografis Desa Kuala Batahan	40
2. Struktur Organisasi.....	40
3. Penduduk Desa Kuala Batahan	42
4. Mata Pencaharian	43
5. Pendidikan.....	44
6. Sarana Dan Prasarana Umum.....	45
B. Profil Informan.....	46
C. Temuan Khusus Penelitian.....	47
1. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di desa Kuala Batahan kecamatan Batahan.....	47
2. Faktor Penghambat Istri nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan	55
3. Dampak Ekonomi Dari Peran Istri Nelayan Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan.....	58
D. Analisis Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Peneliti.....	66
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.I	Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin	46
Tebel IV.II	Jumlah Penduduk Desa Kuala Batahan Menurut Tingkat Umur Tahun 2023.....	47
Tabel IV.III	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2023 ...	48
Table IV.IV	Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Masyarakat Desa Kuala Batahan.....	49
Tabel IV.V	Sarana Dan Prasarana Desa Kuala Batahan.....	49
Tabel IV.VI	Informan Penelitian	50
Tabel IV.VIII	Pendapatan Keluarga Perbulan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Di era globalisasi saat ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan dalam keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut. Kesejahteraan dalam perekonomian keluarga dapat tercipta apabila terdapat sistem manajemen atau pengelolaan yang begitu baik dan juga fungsi dan juga peran di setiap anggota keluarga berjalan dengan seimbang.¹

Dalam sebuah rumah tangga, biasanya ada peran-peran yang diletakkan pada anggotanya. Seperti seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga, maka suami mendapat tugas yang lebih berat, yakni mencari nafkah untuk seluruh anggota rumah tangga.² Allah SWT berfirman Qs. An-Nisa ayat/ 4:34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ

¹ Febriani Fitria Sari, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 2, No. 3, 2019, hlm. 2.

² Asyiva Suci Alifia, "Pandangan Tokoh Masyarakat NU dan Muhammadiyah Terhadap Perempuan bekerja Mencari Nafkah Keluarga", *Journal of Islamic Family Law*, Volume 1, No. 2, 2021, hlm. 224-225.

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari hartanya.³

Laki-laki sebagai kepala rumah tangga juga diberi tanggung jawab untuk melindungi dan mengayomi rumah tangganya sehingga rumah tangga tersebut dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islami.⁴ Pembagian peran dan fungsi suami, istri tersebut tidak lain bersumber pada penafsiran atas ajaran dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.⁵

Perkembangan zaman modern sudah menjadi hal yang biasa bagi seorang wanita dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, walaupun pada hakikatnya seorang perempuan baiknya hanya mengurus rumah tangga dan anaknya sendiri di dalam rumah dan tidak perlu bekerja di luar rumah karena dikhawatirkan pada kewajibannya dengan mengurus anak serta suaminya.⁶ Allah SWT berfirman Qs al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ^ط

Artinya : Dan hendaklah kamu menetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu.⁷

Pada zaman sekarang, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, baik dalam pekerjaan di dalam rumah tangga maupun pekerjaan di luar rumah tangga. Perempuan merupakan suatu

³ Perpustakaan Nasional, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Cahaya Widya, 2015), hlm. 347.

⁴ Rahmawati Hunawa, "Kedudukan suami istri (Kajian Surah An-Nisa 4:34), *Journal penelitian dan Pemikiran Islam*, Volume 22, No.1, Januari 2018, hlm. 33.

⁵ Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta: The Asian Foundation, 1999), hlm. 2.

⁶ Asyiva Suci Alifia, *Op.Cit.*, hlm. 225-226.

⁷ Perpustakaan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 425.

potensi, di mana persaingan global semakin menguat dan ketat, sehingga pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan dan sekaligus memanfaatkan peluang di masa yang akan datang. Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yang mulia guna meningkatkan nilai tambah untuk seluruh anggota keluarga ataupun perorangan.⁸

Hal ini terlihat bahwa perempuan memiliki potensi untuk membawa perubahan, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja khususnya istri, menjadikan dirinya berperan sebagai mengurus anak-anak di rumah dan ikut mencari nafkah untuk menunjang perekonomian keluarga. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh kepala keluarga, bisa terpenuhi karena istri ikut dalam mencari nafkah.⁹

Istri nelayan merupakan wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah untuk keluarganya. Pada umumnya, istri nelayan bekerja di bidang perikanan juga baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah, namun tidak sedikit juga yang bekerja di luar sektor perikanan seperti buruh dan berwirausaha.¹⁰

Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong istri bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ketika kebutuhan rumah tangga terpenuhi maka akan menciptakan suatu keluarga

⁸ Amin Kuncoro dan Kadar, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga", *Jurnal Studi Gender Dan Anak*; Volume 1, No. 1, 2016, hlm. 45-54.

⁹ Dini Yulia Putri dan Fitri Eriyanti, "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga melalui kewirausahaan", *Jurnal of Multidisciplinary Reseach And Depeloment*, Volume 1, No. 3, Mei 2019, hlm. 474.

¹⁰ Keppi Sukesi, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), hlm. 30.

yang harmonis di dalam masyarakat karena berkecukupan sehingga mendorong pada kesejahteraan dalam berkeluarga, hal ini dapat mengurangi sebagian dari permasalahan-permasalahan yang menyangkut perekonomian keluarga seperti kurangnya pendapatan dalam keluarga tersebut.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan, bahwa ada beberapa istri nelayan yang ikut bekerja membantu suami mencari nafkah untuk mendukung ekonomi keluarganya. Istri nelayan ini memiliki aktivitas ekonomi yang berbeda-beda di antaranya pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong, penjual lauk keliling, dan pengusaha warung campuran. Penghasilan suami sebagai nelayan tidak menetap, disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak stabil, hasil tangkapan ikan yang kadang-kadang sedikit, hal ini membuat istri nelayan ikut berpartisipasi untuk menunjang perekonomian keluarga, maka istri nelayan pun ikut bekerja sehingga dengan ikutnya istri nelayan bekerja bisa meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Asroi menyatakan:

Suami saya seorang nelayan, penghasilan suami saya sebagai nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dan ditambah demi kebutuhan anak-anak sekolah yang harus ditanggung, oleh sebab itu saya ikut membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan saya juga sudah merasakan ketika ikut bekerja lebih membantu ekonomi keluarga kami seperti dulunya untuk biaya anak sekolah harus ngutang dulu tapi sekarang Alhamdulillah saya tidak perlu berutang lagi. Saya bekerja sebagai pemasar ikan, buka jualan pada jam 06.00 WIB dan tutup pada jam 18.00

¹¹ Maulana firdaus, Rikrik Rahadian, "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Volume 10, No. 2, 2015, hlm. 241-242.

¹² Observasi Peneliti, di Desa Kuala Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal, Pada Tanggal 24 Desember 2022.

WIB. Ikan yang saya jual hasil dari tangkapan suami saya dan saya juga membeli ikan ke nelayan lain kemudian dipasarkan secara bersamaan, nah ikan yang dijual itu memberi untung yang lumayan banyak, Untung yang saya dapatkan dalam sehari bisa mencapai Rp200.000,00-300.000,00.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kopipah menyatakan:

Suami saya seorang nelayan, penghasilan suami saya tidak tetap kadang bisa mencukupi untuk kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok dan kadang tidak bisa mencukupi, jadi untuk mengatasi masalah ini saya ikut bekerja sebagai buruh pemilah ikan asin atas izin suaminya. Alhamdulillah kalau sekarang untuk kebutuhan keluarga perlahan-lahan sudah mulai tercukupi. Penghasilan saya dalam sehari bisa mencapai Rp30.000,00-90.000,00. Gaji saya dalam memilah ikan itu tergantung berapa siap memilah ikan asin dalam satu hari dan gajinya itu dihitung perkerangnya, nah dalam satu kerang ikan asin itu bergaji sebesar RP 30.000,00. Dalam sehari saya bisa siap mencapai 1-3 kerang. Jadi peran saya di luar rumah sebagai buruh sangat membantu ekonomi keluarga kami.¹⁴

Beranjak dari latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada istri nelayan di Desa Kuala Batahan, kurangnya pendapatan suami yang bekerja sebagai nelayan mendorong istri ikut serta berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

¹³ Asroi, Pemasar Ikan, , *Wawancara*, Kuala Batahan, 7 Januari 2023.

¹⁴Kopipah, Buruh Pemilah Ikan Asin, *Wawancara*, Desa Kuala batahan, 7 Januari 2023.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Peran Istri Nelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹⁵ Menurut Poerwadarminta peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belaknginya.¹⁶ Peran Secara umum merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.¹⁷ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga.

Istri nelayan terdiri dari dua suku kata yaitu istri dan nelayan. Kata istri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti wanita yang telah menikah atau bersuami sedangkan kata nelayan dalam kamus antropologi sebagai orang yang hidup dari usaha menangkap ikan sebagai mata pencarian

¹⁵ KBBI Online, <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Peran> Di Akses Pada Tanggal 23 Desember 2022 Pukul 14.00 WIB.

¹⁶ Nurul Insani, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Al- Mauizhoh*, Volume 3, No.1, Juni 2021, hlm. 13.

¹⁷ Rahmawati, "Implementasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Penyetaraan Gender Perempuan dan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Desa," *Jurnal Ilmu administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, Volume 2 Edisi Maret 2020, ISSN : 2652-3141, hlm. 24.

hidup pokok. Kata istri nelayan dapat diartikan sebagai seorang wanita yang telah menikah atau yang telah bersuami di mana mata pencarian utama suaminya adalah seorang nelayan.¹⁸ Istri nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan pekerjaan pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong, penjual lauk keliling.

2. Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Kata meningkatkan berasal dari kata peningkatan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹⁹ Menurut Hamzah B Uno peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha *kegiatan* untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara perbuatan yang dilakukan istri nelayan untuk merubah ekonomi keluarga nelayan yang awalnya tidak berkecukupan menjadi ekonomi yang berkecukupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi adalah hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-*barang* dan kekayaan²⁰. Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* dan *Oikus* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi

¹⁸ Sri Pudji Sosilowati, "Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), hlm.13.

¹⁹ KBBI Online, <http://kbbi.web.id/tingkat> Di Akses Pada Tanggal 24 Desember 2022 Pukul 13.30 WIB.

²⁰ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/ekonomi> Di Akses Pada Tanggal 24 Desember 2022 Pukul 14.00 WIB.

adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan peri kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga, negara dan dunia.²¹ Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi keluarga nelayan yang tinggal di desa Kuala Batahan Kecamatan batahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga merupakan ibu, bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.²² Menurut friedman keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.²³ Secara istilah keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau sekeluarga sedarah dalam garis lurus ke atas bawah.²⁴ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang hidup di lingkungan nelayan ataupun di daerah pesisir.

²¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Micro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 1.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 425.

²³ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm. 1.

²⁴ Mahmud Muhammad Al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membanguni Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hlm. 3.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan?
2. Apa faktor penghambat istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan?
3. Bagaimana dampak ekonomi dari peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan.
3. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas Ilmu Pengetahuan peneliti dan pembaca terutama dalam masalah peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang luas dan mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi bagi istri nelayan agar ekonominya lebih baik ataupun meningkat.
- c. Bagi masyarakat dan terutama istri nelayan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian proposal ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan dengan beberapa BAB sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III, metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus yaitu terkait Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literatur dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Meski kata peran sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran.²⁵

Pemikiran Mead, salah satu teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead, dalam teorinya yang diuraikan dalam buku *mind, Self, and Society* (1972), Mead menguraikan tahap pengembangan diri (*self*) manusia. Manusia yang belum lahir belum

²⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hlm. 20.

mempunyai diri, diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain.²⁶

Bagi Talcott Parsons, peran milik sistem sosial dan harus dijelaskan melalui harapan peran yang dimiliki oleh peserta dan didukung oleh sanksi.²⁷

2. Peran Istri Dalam Keluarga

a. Pengertian Peran Istri

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai maka ia menjalankan peranannya.²⁸ Mengenai peran istri, Muhammad Yacub mengemukakan bahwa:

Tugas-tugas istri dalam keluarga adalah sebagai istri yang patuh kepada suaminya, selain itu istri juga harus bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan syariat Islam. Istri adalah teman hidup atau mitra dialog suami. Sosialitas intern dan antar keluarga, bahkan pencari nafkah (karena paksa atau sukarela).²⁹

Tugas seorang istri yang paling utama yaitu menjadi ibu rumah tangga yang baik. Peran dan tanggung jawab istri dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab suami, keduanya saling melengkapi satu lain.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

²⁷ Ruce J. Biddle, *Role Theory Expectation, Identities and Behavioris* (New York: Akademik Press Ink, 1979), ix.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 243.

²⁹ Muhammad Yacub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, (Medan: Jabal Rahmat, 2017), hlm. 4. Ruce J. Biddle, *Role Theory Expectation, Identities and Behavioris* (New York: Akademik Press Ink, 1979), ix.

b. Pembagian Peran Istri Dalam Keluarga

Adapun peran istri dalam keluarga dibagi menjadi dua yaitu istri sebagai ibu untuk anaknya dan istri sebagai pendamping hidup bagi suaminya. Istri sebagai ibu sebagai berikut:

- 1) Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan yaitu ibu berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan anak ini sangat besar artinya bagi anak, terutama saat anak sudah dalam ketergantungan total dengan ibunya, yang akan berlangsung hingga anak sekolah dan beranjak dewasa. Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual.³⁰
- 2) Ibu sebagai teladan atau model bagi anaknya, dalam mendidik anak, seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.³¹ Sejak anak lahir ia akan selalu melihat dan mengamati gerak-gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil, dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya. Ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja.³²

Adapun istri sebagai pendamping suami sebagai berikut:

- 1) Istri sebagai teman atau *partner* hidup, istri sebagai teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi *partner* diskusi tentang segala masalah yang dihadapi suami.

³⁰ Miftah Farid, *Masalah Nikah dan Keluarga* (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 105.

³¹ Majid Sulaiman Daudin, *Hanya untuk Suami* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 276.

³² Ali Ash-shubki Yusuf, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 92.

Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian istri dapat menjadi pendengar yang baik.³³

- 2) Istri sebagai penasehat yang bijaksana, sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang terkadang tidak disadarinya. Maka istri sebaiknya dapat mengingatkan dengan memberi nasehat dan bimbingan agar suami tetap di jalan yang benar. Dengan kelembutan dan ketulusan istri untuk mengingatkan suami bukan malah menjatuhkan bahkan mencaci maki suaminya, maka kedamaian dan keharmonisan dalam keluarga akan selalu bersinar terang.³⁴
- 3) Istri sebagai pendorong suami dalam menjalankan kewajiban keluarga, suami sang at membutuhkan dorongan atau motivasi dari istrinya. Suami diberikan motivasi agar tetap semangat dalam segala keadaan yang sedang terjadi. Jadi tidak boleh istri yang terlalu ambisi terhadap apa yang menjadi kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini yang akan menimbulkan hal-hal negatif.³⁵

3. Istri Nelayan

a. Pengertian Istri Nelayan

Wanita nelayan adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selain bekerja di wilayah domestik

³³ Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang:1978), hlm. 23

³⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁵ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm 52.

(rumah tangga), juga turut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah yakni melakukan berbagai aktivitas di bidang perikanan dari pengolahan ikan, pedagang ikan eceran, hingga menjadi pedagang perantara dan membuka usaha warung.³⁶

Pekerjaan ini dilakukan untuk memperoleh penghasilan karena pendapatan suami dari hasil melaut tidak mencukupi. Para istri nelayan juga memiliki tanggung jawab yang sepadan dengan suami mereka untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Keterbatasan ekonomi keluargalah yang menuntut wanita nelayan bekerja di daerah pesisir. Dalam kegiatan perikanan laut wanita nelayan berperan sangat strategis terutama pada ranah pasca panen dan pemasaran hasil perikanan. Kenyataan yang banyak dijumpai di masyarakat, wanita melakukan dua peran sekaligus yang terkenal sebagai peran ganda wanita. Mereka berperan di dalam rumah atau sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan di luar rumah atau sektor publik. Salah satu adaptasi yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong istri mereka ikut mencari nafkah.³⁷

Pada umumnya kedudukan istri nelayan pada zaman dahulu menduduki tempat kedua dalam masyarakat kedudukan wanita lebih rendah bila dibandingkan dengan kedudukan laki-laki. Hal seperti ini hanya di temukan di kalangan masyarakat biasa tapi banyak juga di temukan di

³⁶ Setiawan, *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat* (Jakarta: Grafindo utama, 2003), hlm. 96.

³⁷ Arif satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2002), hlm. 20.

kalangan masyarakat besar. Kadang-kadang dibedakan antara pengertian kedudukan dengan kedudukan sosial untuk lebih jelasnya, dapat dijabarkan bahwa kedudukan diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya dan hak-hak serta kewajibannya.³⁸

b. Aktivitas Istri Nelayan

Aktivitas ekonomi wanita merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah, tidak terkecuali yang berstatus sebagai istri nelayan. Peran wanita ini merupakan faktor penting dalam menstabilkan ekonomi di beberapa masyarakat penangkap ikan karena pria mungkin menangkap ikan hanya kadang-kadang, sementara wanita bekerja sepanjang tahun.³⁹

Menurut Ulhaq, peranan dominan yang dimainkan oleh kaum perempuan atau istri nelayan tidak hanya dalam mengolah ikan dan menjual ikan. Akan tetapi dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup rumah tangga, peran istri nelayan lebih dominan, terutama dalam mengatur keuangan keluarga, menabung, biaya pendidikan anak dan lain sebagainya.⁴⁰

Konsep 'peran ganda' untuk melihat realitas peran perempuan yang di satu sisi bekerja mencari nafkah, tetapi tetap menjadi orang yang pertama dalam kegiatan rumah tangga disebut dengan peran ganda. Istri yang bekerja

³⁸ Hendra Purwanto, "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Tesis*, (Semarang : Universitas Negri Semarang, 2020), hlm. 55-56.

³⁹ *Ibid.*, hlm 21.

⁴⁰ Ken Suratiyah, *Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan*, (Yogyakarta: PPK-UGM, 1994), hlm. 12.

untuk mencari nafkah secara langsung akan memberi penghasilan bagi keluarga, dan tidak berarti bahwa istri yang berperan di luar kegiatan produktif tidak memiliki kontribusi pada usaha produktif. Peran istri nelayan selain menjual hasil tangkapan ikan yang diperoleh oleh suami, sektor usaha ekonomi yang biasa dimasuki oleh kaum perempuan atau istri nelayan adalah usaha pengolahan ikan, terutama kegiatan pengeringan ikan, berwirausaha, menjadi buruh harian lepas dan berdagang.⁴¹

Secara umum, ada beberapa macam aktivitas istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu sebagai berikut:

1) Usaha Pemasaran Ikan

Usaha pemasaran ikan merupakan semua upaya untuk menyampaikan ikan dari titik produsen ke titik konsumen. Orang yang melakukan kegiatan pemasaran ikan disebut pedagang atau pemasar ikan. Kegiatan pemasaran ikan menurut fungsinya ada 3 kelompok, yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitasi. Dari ketiga fungsi tersebut terbagi menjadi 9 kegiatan yaitu, pembelian, penjualan, penyimpanan, transportasi, pengolahan, standarisasi, keuangan, pencegahan resiko, intelegensi pasar.⁴²

2) Usaha Pengolahan Ikan

Usaha pengolahan ikan merupakan usaha yang bertujuan menciptakan dan menambah kegunaan ikan, baik kegunaan waktu

⁴¹ *Ibid*, hlm. 13.

⁴² Candra Adi Intyas dan Zainal Abidin, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), hlm. 20.

maupun bentuk. Orang yang melakukan pengolahan ikan disebut pengolah ikan.⁴³

3) Berwirausaha

Wirausaha merupakan orang yang mempunyai semangat, sikap, kemampuan dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴⁴

4) Buruh

Buruh merupakan tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja, di bawah perintah pemberi kerja (bisa perorangan, pengusaha, dan lainnya) dan atas jasanya dalam bekerja itu si pekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.⁴⁵

4. Peran Ganda Istri

Secara umum peran ganda perempuan (istri) diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan dalam waktu bersamaan, peran tersebut sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah.⁴⁶

Perempuan mempunyai peran dan kedudukan baik sebagai istri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat di mana ia tinggal. Peran perempuan di dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai istri dan juga sebagai

⁴³ *Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁴ Feykah Bahmid, *Kewirausahaan Profesional Untuk Tata Boga*, (Yogyakarta: Eprigraf Komunikata Prima, 2022) hlm. 11.

⁴⁵ Abdul Khakim, *Hukum Ketanagakerjaan Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), hlm.3.

⁴⁶ Elys Farihacha, *Wanita Antara Karir dan Keluarga*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), hlm. 23.

seorang ibu, bagi anak-anaknya. Peran perempuan sebagai istri tugasnya melayani suami sedangkan peran perempuan sebagai ibu yaitu melahirkan anak, merawat dan memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.⁴⁷

Ibu juga sebagai sosok istri bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu, dan pikiran untuk melayani keluarganya. Mencuci, memasak serta menjamin kebersihan rumah bagi anggota keluarga yang lain. Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak dipandang sebagai produktif. sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonominya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut hal yang biasa pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi.⁴⁸

Perempuan yang mempunyai pekerjaan diluar rumah juga mempunyai perannya sendiri yaitu dia mempunyai tanggung jawab pada pekerjaan yang dia miliki. Selain perempuan itu menjadi ibu rumah tangga kemudian bekerja disamping keduanya mereka juga mempunyai peran di lingkungan masyarakat sekitarnya juga.⁴⁹

Selain itu perempuan juga berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik

⁴⁷ Ninin Ramadani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat", *Jurnal Sosieta*, Volume 6, No. 2, September 2016, hlm. 3.

⁴⁸ Khairuddin. *Op.Cit.*, hlm. 149.

⁴⁹ Dania Nurul Aini, "Strategi PenyeimbangannPeran Ganda Perempuan ", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), hlm. 4.

lahir maupun batin. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan (penunjang utama strategi suksesnya) suatu rumah tangga (terutama masa depan anak-anak generasi penerus). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal di sektor domestik secara professional.⁵⁰

Maka dari itu wanita mempunyai peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja. Menurut Putri curahan waktu kerja secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.⁵¹

5. Kedudukan Perempuan (istri) dan Pandangan Islam Tentang Perempuan Bekerja

Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan berpasangan dengan adanya peran, tugas dan kedudukan masing-masing. Di dalam Kitab suci Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan dan laki-laki (laki-laki sebagai pemimpin keluarga) sehingga kewajiban bagi laki-laki untuk memberikan nafkah dan mencukupi

⁵⁰ Eva Fitriani, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin", *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, Volume 6, No. 2, 2019, hlm. 55.

⁵¹ M.Th.Handayani, Wayan Putu Atini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume 5, No. 1, Juli 2019, hlm. 137.

segala kebutuhan keluarganya.⁵² Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS AL-Baqoroh: 233 yang berbunyi:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian kepada istri dengan cara yang ma'ruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.⁵³

Secara hukum Islam, Qardhawi mengkategorikan hukum perempuan bekerja di luar rumah adalah *jaiz* (dibolehkan), yang dapat dimaknai sunnah karena tuntutan (membutuhkan), misalnya untuk membantu ekonomi suami maupun keluarga, ataupun seorang janda yang diceraikan suaminya. Islam pada dasarnya tidak melarang wanita untuk bekerja, dalam arti wanita boleh bekerja apabila memenuhi syarat-syaratnya, serta tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at.⁵⁴

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika wanita bekerja adalah:

- a. Bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan masalah, kemungkaran, membahayakan agama dan kehormatannya.
- b. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena urusan rumah tangga merupakan kewajiban utama sedangkan pekerjaan di luar rumah bukan kewajiban (dibolehkan).
- c. Harus dengan izin suaminya, terkadang seolah-olah izin dari suami menjadi hal yang terlupakan. Izin dari suami harus dipahami sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian serta wujud tanggung jawab seorang yang idealnya

89. ⁵² Alifiulahtim Utamainingsih, *Gender Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.

⁵³ Perpustakaan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 273.

⁵⁴ Amru Abdul Karim sa'dawi, *Qardawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009), hlm. 117.

pelindung. Namun tidak harus juga diterapkan secara kaku yang mengesankan bahwa Islam mengekang kebebasan perempuan (istri).

- d. Menerapkan adab-adab Islami, seperti menjaga pandangan, memakai hijab sesuai syariat Islam, dan lain-lain. Menutup aurat adalah syarat mutlak yang wajib dipenuhi sebelum seorang perempuan (istri) keluar dari rumah.⁵⁵

Sebagaimana Qs Al-Ahzaab ayat 59 :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai Nabi! katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁵⁶

6. Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan (istri) Bekerja

Secara umum, faktor yang mendorong perempuan (istri) untuk bekerja menurut Hidayati antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah sesuatu yang berhubungan dengan keuangan. Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang mendorong perempuan (istri) untuk bekerja. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya. Selain itu, istri yang merasa memiliki terlalu banyak

⁵⁵ Alfiulahtim Utamainingsih, *Op.Cit.*, hlm. 98.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Alqur-an dan Terjemahannya* (Bandung : Al-Jumanatul ‘ Ali-ART, 2005), hlm.135.

kebutuhan tambahan akan sangat tertarik untuk bekerja agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Perempuan merasa mampu dan perlu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus sepenuhnya bergantung kepada penghasilan suami. Alasan tersebut mendorong istri turut serta terjun ke dunia kerja di samping kehidupan rumah tangganya.⁵⁷

b. Eksistensi Diri

Eksistensi diri adalah cara yang digunakan oleh manusia untuk melakukan identifikasi dirinya diantara kehidupan yang ada di masyarakat. Eksistensi diri merupakan suatu keinginan yang ingin dijangkau oleh individu.⁵⁸

Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan kemampuan perempuan (istri) mengharuskan dia lebih untuk eksis di masyarakat. Eksistensi diri yang ada dalam diri perempuan (istri) tentunya akan menjadikan istri memiliki kekuatan untuk bekerja karena tetap eksis di masyarakat. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan (istri). Istri turut memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan relasi sosial yang tinggi dan tempat kerja dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Dalam diri perempuan (istri) tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui

⁵⁷ Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)" *Jurnal Muwazah*, Volume 7, No. 2, 2015, hlm. 112.

⁵⁸ Bambang Prasetyo dan Nufia Febriani, *Strategi Branding*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2020), hlm. 82.

komunitas kerja. Dengan berkarya, berekreasi dan menciptakan serta mengembangkan ilmu.⁵⁹

c. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan.⁶⁰

Faktor sosial yang mendorong perempuan (istri) untuk bekerja adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Kebiasaan perempuan (istri) untuk selalu berada di lingkungan kalangannya akan mampu membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh kalangannya. Jika seorang perempuan (istri) bergaul dengan para perempuan yang bekerja, tidak menutup kemungkinan perempuan (istri) tersebut akan ikut bekerja juga. Perempuan (istri) juga ingin memiliki status sosial yang tinggi, yang salah satu pencapaiannya adalah dengan bekerja. Perempuan (istri) yang aktif dalam kehidupannya akan merasa kurang jika ia tidak bekerja dan memiliki profesi tertentu.⁶¹

d. Faktor Budaya

Faktor budaya adalah faktor kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan. Budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya para suami untuk

⁵⁹ Hidayati, *Op.Cit.*, hlm.112.

⁶⁰ Mirna, dkk, *Dinamika Penduduk Kontemporer*, (Surabaya: Spasi Media, 2019), hlm.

⁶¹ Hidayati, *Op.Cit*, hlm. 113..

bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, ada budaya yang justru menuntut para istri untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya. Adat dan budaya seperti ini secara tidak langsung menuntut dan memaksa perempuan untuk bekerja di dalam keluarganya.⁶²

7. Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Ekonomi Keluarga

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi. Ekonomi keluarga berarti keadaan orang, badan, dalam hubungan dengan keluarga maupun masyarakat sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga di masyarakat, istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin.⁶³

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga setidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami istri. Keluarga menurut Islam merupakan suatu ikatan yang baru akan terbentuk melalui akad perjanjian nikah. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak ketika lahir. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam

⁶² *Ibid*, hlm. 114.

⁶³ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2022) hlm. 124.

masyarakat, keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan.⁶⁴

Keluarga terdiri dari ibu, ayah, anak-anak, nenek, kakek, bibi, dan paman. Keluarga juga merupakan suatu pasangan yang tidak punya anak karena memilih untuk tidak punya anak atau tidak mampu punya anak.⁶⁵

Ekonomi keluarga yaitu suatu kajian tentang upaya manusia memenuhi kebutuhan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

Menurut Geonawan Sumodiningrat Pandangan Islam terkait ekonomi keluarga merupakan suatu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Ekonomi rumah tangga Islam yaitu:

- 1) Ekonomi rumah tangga muslim yaitu berdasarkan pada keimanan. Bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur rezeki manusia.
- 2) Dalam pemenuhan kebutuhan material sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan spritual, dikarenakan tujuan kebutuhan spritual akhir yaitu mendapatkan keuntungan di surga.
- 3) Di dalam ekonomi keluarga yaitu terdiri dari berbagai nilai-nilai akhlak misalnya mempunyai sifat percaya, jujur, dan menerapkan persaudaraan secara berbuat baik kepada orang lain.

⁶⁴ Hartono, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

⁶⁵ Kathryn Geldard, *Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 78.

4) Mendahulukan kebutuhan primer di atas kebutuhan sekunder dan pelengkap di dalam pengeluaran.⁶⁶

b. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah sekitar ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.

Imam Nawawi (dalam bukunya cahyadi Takariawan) menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.⁶⁷

Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam islam adalah terpenuhnya :

- 1) Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
- 2) Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya
- 3) Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari

⁶⁶ Febriana Fitria Sari, Moch. Khoirul Anwar, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga", *Jurnal ekonomi Islam*, Volume 1, No. 1, 2019, hlm. 3.

⁶⁷ Cahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam* (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat), (Solo: Intermedia, 2001) hlm. 305.

peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum'at dan sholat hari raya.

- 4) Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat.
- 5) Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- 6) Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- 7) Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit
- 8) Tabungan haji dan umroh.⁶⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata diarahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang ada di jadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah SWT.

Standar kemampuan keluarga tersebut menentukan keberadaan meteri dalam jumlah yang cukup. Sebab dari keseluruhan parameter di atas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika islam menghendaki sebagai kondisi standar tersebut menjadi sebuah keharusan dalam keluarga. Kenyataan yang di hadapi adalah banyak keluarga yang

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 306.

hidup dalam kondisi kekurangan. Berbagai problem saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis Rodiah Hasibuan, Nim 1530300005, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, lulus pada tahun 2020, f Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu terfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan peneliti membahas tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Skripsi ditulis oleh Ahmad Kholil Lubis, Nim 1530300003, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah Dan Ilmu komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, lulus pada tahun 2022, dengan judul *“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dari Perspektif Pemberdayaan Islam Di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli selatan.”* Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan subjeck pemerintah desa sedangkan peneliti menggunakan subjeck istri nelayan, kemudian penelitian terdahulu objectnya ekonomi masyarakat sedangkan peneliti objectnya ekonomi keluarga, kemudian dari segi lokasi juga berbeda penelitian terdahulu meneliti di Desa Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan sedangkan peneliti meneliti di Desa Quala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Skripsi yang ditulis oleh Safitri Wulandari, Nim SES 141503, Progam Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin lulus pada tahun 2018, dengan judul “*Upaya Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Simbur Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupataen Tanjung Jabung Timur.*” Jenis penelitian ini menggunakan adalah penelitian etnografi dan metode kualitatif. Adapun Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian etnografi dan pendekatan sosiologis sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.
4. Skripsi yang ditulis oleh Chaenur Rahma, Nim 903000116110, Program Studi Ekonomi Islam , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar lulus pada tahun 2020, dengan judul “*Peran Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Minasa Maupa Sungguminasa Gowa.*” Adapun perbedaan penelitian terdahulu sampelnya lebih terfokus pada istri nelayan yang sebagai pedagang saja sedangkan peneliti sampelnya sebagai pedagang dan juga sebagai buruh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena tempat tersebut terdapat suatu masalah yang penting untuk diteliti yaitu ketidakpastian pendapatan suami yang bekerja sebagai nelayan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga istri ikut membantu dalam mencari nafkah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April tahun 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Penelitian dimulai dengan pengesahan judul, studi pendahuluan, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, penelitian lapangan, menyusun skripsi, seminar hasil, revisi skripsi, sidang munaqosah, revisi skripsi.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Denzim dan Lincoln mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁹ Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah kualitatif.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.⁷⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta karakteristik mengenai peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata serta dapat dijadikan dasar kajian. Jadi sumber data ialah orang yang memberikan keterangan tentang informasi permasalahan penelitian.⁷¹ Teknik *Purposive Sampling* merupakan penentuan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

⁶⁹ Lexy J Moleong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 35.

⁷¹ Andi Prastow, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 28.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berperan dalam aktivitas ekonomi yaitu 3 orang pemasar ikan, 3 orang buruh pemilah ikan asin, 2 orang penjual lontong, dan penjual lauk keliling 2 orang di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang didapatkan sebagai pendukung dalam menguji kevaliditasan data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala dan tetangga dari keluarga nelayan sebanyak 4 orang yaitu Siti, Rini, Amelia, dan Mori.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷³ Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang

⁷² Ade Muhammad Alimul Basar, Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan, *Jurnal Ekonomi*, 2015, hlm. 16.

⁷³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁷⁴ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri dengan situasi/lingkungan gejala yang terjadi.⁷⁵
- b. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam pri kehidupan observer.⁷⁶

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan (*participant observation*) yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan di lingkungan peserta atau objek yang ingin diteliti. Dalam hal ini juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap istri nelayan yang ikut bekerja mencari nafkah di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan dan orang yang akan diwawancara.⁷⁷ Bentuk wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yang memperlihatkan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa

⁷⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁷⁵ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum* Volume 8, No. 1(2016), hlm. 26.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 36.

⁷⁷ Nurul Zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

memakan waktu yang relatif singkat lantaran di bahas sesuai dengan *topic* penelitian yang dibuat.

- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan tidak di berdasarkan pokok-pokok pertanyaan dan langsung diberikan secara spontan, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.⁷⁸

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang diberikan secara spontan dan hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian.⁷⁹ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dan agar data bisa dipertanggung jawabkan.⁸⁰

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁸¹ Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika penelitian hanya sekali datang ke

⁷⁸ Burhan Bungin, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitaitaf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁷⁹ Fadilah Amin, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan*, (Malang: Universitas Brama waijaya, 2016), hlm. 122.

⁸⁰ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 132.

⁸¹ Muh Fitarh dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Jejak, 2017), hlm. 93.

lapangan. Walaupun dengan dalih waktu yang digunakan seharian penuh di lapangan. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *Link* atau *chemistry* dengan para partisipan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data.⁸²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁸³

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁸⁴

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam buku lexy J Moleong

⁸² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 134-35.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 329.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 144-145.

Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁸⁵

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklenn menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.⁸⁶

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengkesampingkan data yang kurang relevan.

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 330-331.

⁸⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁸⁷

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses menyusun, mencari dan mengaturlurus data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi memilih data yang penting dan membuat kesimpulan hingga di pahami.

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan

Desa Kuala Batahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 5.000 Ha. Desa ini berjarak 07 Km dari ibu kota kecamatan dan berjarak 140 km dari kota panyabungan yang merupakan ibu kota Kabupaten Mandailing Natal. Desa Kuala Batahan tidak jauh dari pantai atau laut yang berjarak lebih kurang 50 Km dari desa Kuala Batahan.

Batas-batas Desa Kuala Batahan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kubangan Tompek
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari Kenanga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasar Batahan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut.⁸⁸

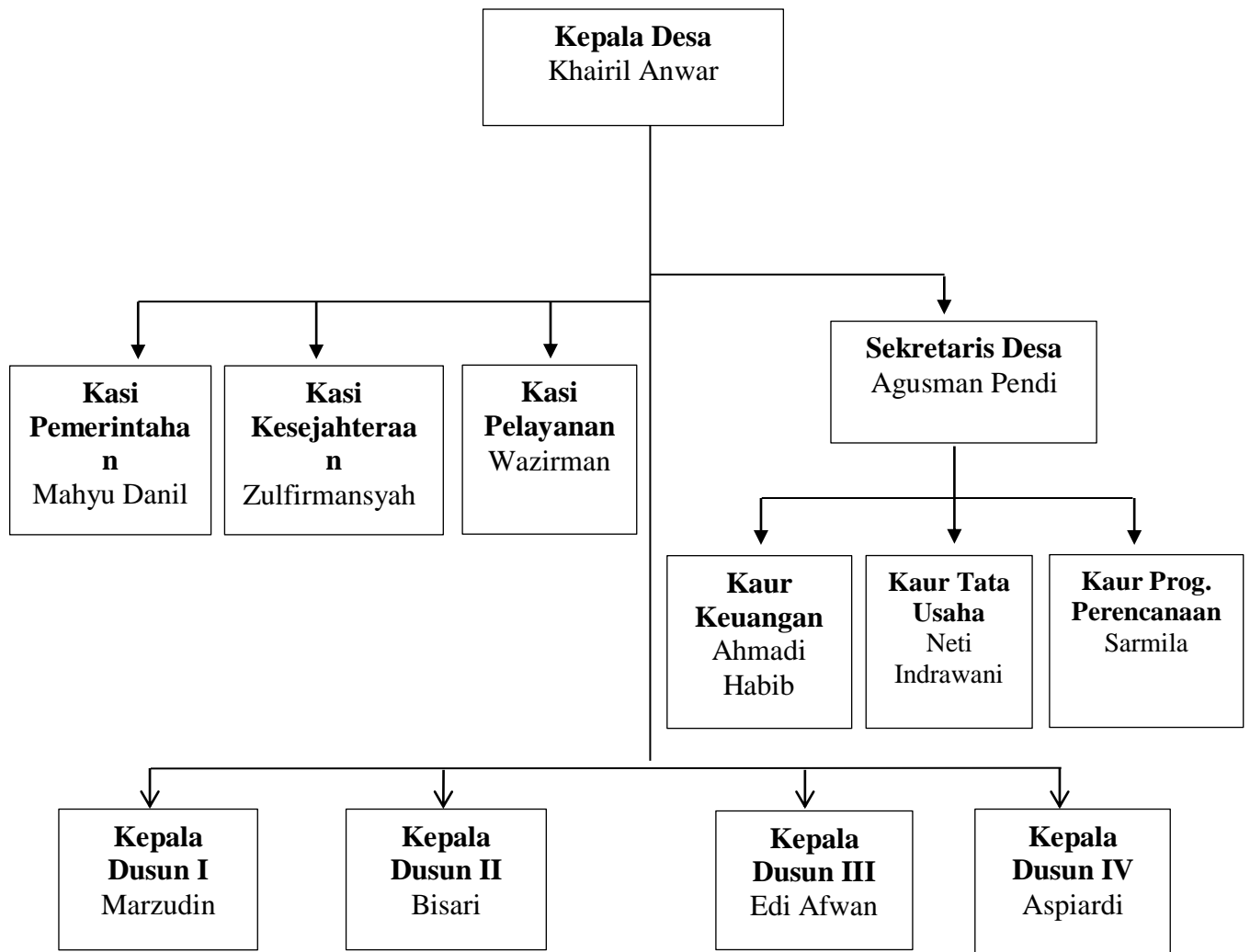
2. Struktur Organisasi

Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. Struktur Organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, dikelompokkan dan dikoordinasikan, membangun, hubungan antar individu dan kelompok

⁸⁸ Dokumen Desa Kuala Batahan Dari Kantor Kepala Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan, 24 Mei 2023..

mereka . Berkaitan dengan hal ini, adapun struktur organisasi dari Pemerintah Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan dapat dipahami dalam gambar sebagai berikut :

**Struktur Organisasi Pemerintahan
Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2022/2023**



Sumber: Dokumen Kepengurusan Desa Kuala Batahan Kecamatan batahan 2022-2023.

3. Penduduk Desa Kuala Batahan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting.

Berdasarkan data kependudukan, penduduk Desa Kuala Batahan berjumlah 2.777, jenis jumlah penduduk laki-laki 1.296 jiwa dan perempuan 1.491 jiwa yang terdiri dari 602 kepala keluarga yang diperoleh dari kantor desa Kuala Batahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.I
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.296
Perempuan	1.481
Jumlah	2.777

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan, 24 Mei 2023

Dalam suatu daerah terdapat berbagai macam jenis umur yang menghuni daerah tersebut baik yang tua, bayi, balita maupun muda. Begitupun di Desa Kuala Batahan terdapat berbagai macam tingkat umur dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel IV.II
Jumlah Penduduk Desa Kuala Batahan Menurut Tingkat Umur Tahun 2023

No.	Umur/Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-1	202	230	432
2.	1-3	21	30	51
2.	3-5	68	80	148
3.	5-7	31	99	130
4.	7-12	249	300	549
5.	12-18	274	307	581
6.	18-60	315	340	655
7.	>60	138	150	288
Jumlah Total				2.777

Sumber: Dokumen Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan 2023.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan keadaan penduduk menurut agama di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal 100% Islam, artinya di Desa Kuala Batahan masyarakatnya semua beragama Islam.⁸⁹

4. Mata Pencaharian

Pekerjaan masyarakat di Desa Kuala Batahan mayoritasnya adalah nelayan, hanya sedikit dari penduduk Desa Kuala Batahan yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Hal ini disebabkan oleh kondisi lokasi tempat tinggal mereka merupakan daerah pesisir pantai.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁹ Khairul Anwar, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 26 Mei 2023, Pukul 9.30 WIB.

Tabel IV.III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah/Jiwa
1	Petani	106
2	PNS/TNI/POLRI	33
3	Nelayan	568
4	Wiraswasta/Pedagang	284
	Jumlah	991

Sumber Data: Kantor Desa Kuala Batahan, 25 Mei 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak bekerja sebagai nelayan sebanyak 568 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang terendah adalah bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 33 jiwa.

5. Pendidikan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, maju atau tidaknya suatu negara bisa dilihat dari mutu pendidikan Negara tersebut. Begitulah pentingnya pendidikan bagi diri manusia. Tingkat pendidikan di Desa Kuala Batahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.IV
Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Masyarakat Desa Kuala Batahan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Masuk TK	51
2	TK	69
3	Tidak Pernah Sekolah	65
4	Tamatan SD	455
5	SLTP/ sederajat	422
6	SLTA/ sederajat	252
7	Diploma/Perguruan Tinggi	89
	Jumlah	1.403

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan, 25 Mei 2023

6. Sarana Dan Prasarana Umum

Desa Kuala Batahan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat yang ada di Desa ini. Semakin baik sarana dan prasarana maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Kuala Batahan baik ditingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana Desa Kuala Batahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.V
Sarana Dan Prasarana Desa Kuala Batahan

No	Jenis Sarana Dan Prasarana Desa	Jumlah (unit)
1	Tempat Ibadah Mesjid Musollah Gereja	1 3 -
2	Sarana Pendidikan TK SD SMP SMA	1 1 - -
3	Sarana Kesehatan Posyandu	2

4	Sarana Umum Kantor Kepala Desa Tempat Pemakaman Umum(TPU)	1 1 1
5	Sarana Komunikasi Sinyal Telepon Seluler	1

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Kuala Batahan, 25 Mei 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 13 unit. Masjid 1 Unit yaitu mesjid Nurul Iman, dan 3 unit Mushollah, PAUD 1 unit dan Tk 1 Unit yaitu TK Fatayat NU, SDN 347 1 unit, Posyandu sebanyak 2 unit, Kantor Kepala Desa 1 unit, TPU 1 unit dan 1 unit Pelabuhan, serta 1 unit Telepon Seluler.

B. Profil Informan

Berikut ini adalah profil istri nelayan yang menjadi subjek penelitian :

NO	Nama Istri Nelayan	Umur	Pekerjaan	Jumlah Anak	Penghasilan/hari
1.	Asroi	34	Pemasar Ikan	3 Orang	Rp. 200.000,00-300.000,00
2.	Dociek	50	Pemasar Ikan	4 Orang	Rp200.000,00-300.000,00
3.	Elmi	30	Pemasar Ikan	3 orang	Rp.150.000,00
4.	Kopipah	29	Buruh Pemilah Ikan Asin	3 Orang	Rp.30.000,00-90.000,00
5.	Ayu	38	Buruh Pemilah Ikan Asin	6 Orang	Rp.30.000,00-90.000,00
6.	Melti	29	Buruh Pemilah Ikan Asin	4 Orang	Rp. 30.000,00-90.000,00
7.	Jamilah	35	Penjual Lontong	2 Orang	Rp.50.000,00 100.000,00
8.	Rohima	42	Penjual Lontong	3 Orang	Rp.100.000,00-150.000,00
9.	Ismalianur	51	Penjual Lauk keliling	2 orang	Rp.100.000,00
10.	Nurul	43	Penjual Lauk Keliling	3 Orang	Rp.100.000,00-150.000,00

C. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Istri nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa

Kuala Batahan Kecamatan Batahan

Istri nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain menjadi ibu rumah tangga, istri nelayan di Desa Kuala Batahan juga memiliki berbagai macam peran di luar rumah yang terdiri dari 4 aktivitas yaitu pemasar ikan (jualan ikan), buruh pemilah ikan asin, jualan lontong dan jualan lauk keliling. Adapun penjelasan peran yang dilakukan istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan sebagai berikut:

a. Berperan Sebagai Pemasar Ikan

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kuala Batahan sehingga tidak dapat diherankan jika istri nelayan cenderung bekerja dalam sektor perikanan. Usaha pemasar ikan di Desa Kuala Batahan ini banyak dikarenakan pekerjaan utama masyarakatnya dominan sebagai nelayan sehingga ikan yang dihasilkan oleh nelayan itu dijual kepada masyarakat baik ikan segar maupun ikan yang diasinkan atau ikan yang dibakar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dociek bahwa:

Selain menjadi ibu rumah tangga saya juga berperan sebagai pemasar ikan, biasanya saya buka jualan ikan pada jam 09.00 WIB pagi setelah saya melaksanakan tugas saya dulu yaitu sebagai istri seperti menyiapkan sarapan, menyapu, dan lain-lain. Ikan yang saya jualkan hasil dari tangkapan suami saya sebagai nelayan dan saya juga beli ikan pada toke ikan kemudian saya pasarkan secara

bersamaan dan Alhamdulillah untung yang saya dapatkan dalam sehari bisa mencapai Rp.200.000,00-300.000,00 dan penghasilan saya ini sangat membantu perekonomian keluarga kami.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asroi bahwa: “Saya jualan ikan ini hanya di depan rumah dengan membuka lapak, karena di Desa Kuala ini tidak ada pasar khusus jadi untuk itu konsumen juga sudah tau bahwa kami jualannya di lapak depan rumah saja.”⁹¹ Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bu Elmi bahwa:

Disamping menjadi istri saya juga jualan ikan untuk menambah penghasilan keluarga. Cara jualan yang saya lakukan adalah berjualan ikan secara berkeliling dengan menggunakan kendaraan sepeda motor hal ini karena saya tidak mempunyai lapak tersendiri untuk jualan ditambah lagi jualan dengan cara berkeliling menurut saya akan lebih cepat lakunya kadang banyak orang yang malas pergi ke luar rumah dan saya merasa ini kesempatan bagi saya untuk jualan keliling dan mereka tidak perlu keluar rumah atau ke lapak untuk membeli ikan. Saya Jualan dari pagi sekitar jam 10 dan biasanya habis jualan pada siang hari.⁹²

Berdasarkan wawancara bu Siti mengatakan:

Saya melihat bu elmi seorang pekerja keras dimana bu Elmi harus jualan ikan keliling ke beberapa desa yang ada di Desa yang ada di Batahan, kehidupan keluarga bu Elmi juga berubah lebih maju setelah bu Elmi ikut bekerja, dimana dulunya bu Elmi sering berhutang ke warung untuk memenuhi kebutuhan dapurinya tetapi sekarang saya sudah jarang melihat bu Elmi berhutang ke warung bahkan untuk tempat tinggal bu Elmi sudah lebih baik yang dulunya hanya tinggal dirumah papan yang lapuk sekarang sudah bisa memperbaiki rumah itu dengan perlahan-lahan.⁹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa berperan sebagai pemasar ikan sudah cukup terlatih dalam menjalankan

⁹⁰ Dociek, Pemasar Ikan, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 27 Mei, Pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Asroi, Pemasar Ikan, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 27 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁹² Elmi, Penjual Ikan Keliling, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁹³ Siti, Tetangga, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023, Pukul 12.00. WIB.

perannya sehingga sudah terbiasa membagi waktu dirumah dan juga di luar rumah. Penghasilan yang didapat istri nelayan sebagai pemasar ikan Rp.200.000,00-300.000,00/hari, sehingga dengan penghasilan istri nelayan ini bisa membantu penghasilan suami dan bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya. Untuk pemasaran ikannya sebagian ada yang hanya menjual di lapak sendiri dan ada juga yang jualan keliling. Pemasar ikan yang mempunyai lapak maka akan jualan hanya di lapak saja karena tidak ada pasar khusus sehingga istri nelayan ini memanfaatkan lapak milik pribadi untuk jualan, lapak untuk jualan ikan pada umumnya di Desa Kuala Batahan itu berada di depan rumah masing-masing pemasar ikan dan di pinggir jalan, sedangkan penjual ikan yang tidak punya lapak pribadi mereka berjualan dengan cara keliling yaitu berjualan ikan menggunakan sepeda motor dan ikan yang dijual diletakkan di belakang sepeda motor dengan menggunakan piber dan biasanya penjual ikan keliling ini menawarkan ikan secara langsung ke rumah-rumah masyarakat. Istri nelayan sebagai pemasar ikan ini biasanya menjual ikan dari hasil tangkapan suaminya sebagai nelayan namun untuk memperoleh penghasilan yang banyak istri nelayan juga membeli ikan kepada toke ikan dengan modal sendiri kemudian dipasarkan ke masyarakat.⁹⁴

b. Berperan Sebagai Buruh Pemilah Ikan Asin

Buruh pemilah ikan asin merupakan karyawan yang bekerja sebagai pemilah ikan asin yang dimana ikan yang sudah diasinkan dengan cara

⁹⁴ Observasi, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023.

dijemurkan menggunakan air garam kemudian setelah ikannya kering maka disinilah tugas istri nelayan untuk memilih ikan asin dan dipisah-pisah tempatnya berdasarkan ukuran ikannya dan juga jenis ikan seperti ikan teri, ikan asin tenggiri, ikan asin teri jengki, ikan asin cucut, ikan asin kalapan dan lain-lain. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan ibu Melti bahwa:

Cara kerja sebagai pemilah ikan asin ini cukup rumit karena harus membedakan dari jenis ikannya dan ukuran ikannya, yang susahnya itu kalau banyak ikan yang masih kecil-kecil untuk dipilah sehingga memilah ikan asin juga butuh ketelitian agar terpilah dengan baik. Ikan yang sudah dipilah baru bisa dipasarkan dan juga jual ke masyarakat ataupun ke luar daerah. pendapatan saya bisa dikatakan cukup untuk membantu kebutuhan keluarga terutama kebutuhan dapur seperti beras, minyak, gula, dan juga kebutuhan anak-anak sekolah.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ayu bahwa:

Menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi buruh pemilah ikan asin memang tidaklah mudah karena saya harus bisa membagi waktu untuk pekerjaan di rumah dan juga di luar rumah, namun saya bangga bisa ikut bekerja membantu suami karena peran saya untuk mencari penghasilan bagi saya itu sangat penting, Penghasilan suami saya tidak menentu kadang bisa tinggi seperti Rp.300.000/hari dan juga rendah seperti Rp.30.000/hari dan kadang juga tidak berpenghasilan sama sekali sementara kebutuhan rumah tangga berjalan terus setiap harinya sehingga saya berfikir harus ada penghasilan tambahan yang harus saya dapatkan selain pendapatan dari suami saya, makanya saya berinisiatif ikut bekerja sebagai buruh pemilah ikan asin. Alhamdulillah untuk sekedar kebutuhan pokok bisa saya bantu dengan penghasilan saya sendiri dan kadang saya juga bisa membeli sesuatu yang saya inginkan tanpa hanya mengharapkan penghasilan suami.⁹⁶

⁹⁵ Melti, Buruh Pemilah Ikan Asin, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 5 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁶ Ayu Windari, Buruh Pemilah Ikan Asin, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan 5 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Kopipah bahwa:

Saya sudah cukup lama bekerja memilah ikan asin ini sekitar 3 tahunan, untuk itu saya cukup terlatih sehingga saya bisa membagi waktu untuk pekerjaan dirumah dan juga di luar rumah. Upah yang saya dapatkan dalam sehari tidak terlalu banyak yaitu sekitar Rp.30.000-90.000/hari namun menurut saya ini cukup membantu perekonomian keluarga kami.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan bu Rini bahwa: “Saya melihat bu Kopipah seorang istri nelayan yang mandiri karena beliau selalu giat dalam bekerja, saya melihat setiap hari beliau bekerja pada jam 9 pagi bu Kopipah sudah berangkat bekerja dan selalu pulang di sore hari sekitar jam 4 sore”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar bahwa:

Istri nelayan yang berperan sebagai buruh pemilah ikan asin kurang lebih berjumlah 50 orang, banyaknya istri nelayan yang bekerja sebagai buruh pemilah ikan asin ini karena faktor ekonomi yang rendah. Penghasilan nelayan tidak mempunyai kepastian setiap harinya terkadang bisa tinggi dan juga sangat rendah bahkan kalau musim badai tiba nelayan tidak bisa melaut. Sehingga pekerjaan buruh pemilah ikan asin ini banyak dilakukan istri nelayan untuk menambah penghasilan suami sebagai nelayan.⁹⁹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa pekerjaan buruh ini memberi kesempatan bagi istri nelayan untuk ikut bekerja agar bisa berpenghasilan, untuk gaji yang di dapat buruh pemilah ikan ini Rp. 30.000,00/kerangnya. Cara kerja buruh pemilah ikan asin ini termasuk rumit yaitu harus memisahkan ikan berdasarkan jenis ikan dan ukurannya termasuk ikan yang berukuran kecil. Peneliti melihat ikan yang sudah diasinkan dan dijemur kemudian setelah ikannya kering maka diletakkan di

⁹⁷ Kopipah, Buruh Pemilah Ikan Asin, Wawancara, Desa Kuala Batahan, 8 Juni 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁹⁸ Rini, Tetangga, Wawancara, Desa Kuala Batahan, 8 Juni 2023, Pukul 12.00 WIB.

⁹⁹ Khairil Anwar, Kepala Desa, Wawancara, Desa Kuala Batahan, 30 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB.

berandang yaitu tempat kerja buruh pemilah ikan asin kemudian ikan siap dipilah oleh buruh pemilah ikan asin. Pekerjaan ini pekerjaan yang paling banyak dilakukan istri nelayan di Desa Kuala Batahan karena lapangan pekerjaan memilah ikan asin cukup banyak.¹⁰⁰

c. Berperan Sebagai Penjual Lontong

Usaha lontong ini pada umumnya berlangsung di depan rumah orang yang jual lontong tersebut, seperti membuka kios kecil-kecilan untuk menjual lontong. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jamilah mengatakan bahwa:

Saya mempunyai jiwa dagang sehingga saya tidak bisa hanya berdiam diri di rumah saja ditambah lagi penghasilan suami saya sebagai nelayan kadang tidak mencukupi kebutuhan kami, jadi saya jualan lontong, penghasilan saya menjual lontong dalam sehari untuk untungnya saja bisa mencapai Rp.50-100.000/hari. Saya juga jualan di depan rumah saya sehingga pekerjaan saya ini tidak mengganggu aktivitas di rumah. Anak saya yang sekolah ada 2 yang satu di tingkat SMA dan satu lagi Tingkat kuliah jadi penghasilan saya jualan lontong ini Alhamdulillah sangat membantu untuk keperluan rumah tangga dan terutama biaya anak sekolah seperti bayar uang kos anak, bayar spp dan segala kebutuhan anak sekolah.¹⁰¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rohima mengatakan:

Saya jualan lontong sudah cukup lama, sebelumnya saya tidak ikut bekerja dan hanya jadi ibu rumah tangga, nah saya kepikiran untuk buka jualan lontong agar ekonomi keluarga kami bisa meningkat dan tidak begitu-begitu aja dan saya mencoba buka usaha lontong ini, jam 8 pagi saya sudah mulai beraktivitas jual lontong di dekat rumah dan biasanya paling lama tutup jam 11 WIB, kegiatan saya ini mudah-mudahan tidak mengganggu waktu saya sebagai ibu rumah tangga, karena kalau untuk urusan rumah tangga saya dari pagi sudah kerjakan sebelum buka jualan dan setelah jualannya habis saya

¹⁰⁰ Observasi, Desa Kuala Batahan, 8 Juni 2023.

¹⁰¹ Jamilah, Penjual Lontong, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 15 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB.

fokus lagi untuk pekerjaan rumah. Untuk penghasilannya lumayanlah nak dalam sehari ibu bisa laku mencapai Rp.300.000,00 dan itu udah termasuk modal ibu kalau untuk untungnya kira-kira Rp.100.000-200 lah nak.¹⁰²

Berdasarkan wawancara bu Amelia bahwa:

Saya melihat kehidupan keluarga bu Jamilah semakin berkembang, dulunya keluarga bu Jamilah keluarga yang melarat sering minjam uang juga dengan saya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya tapi sekarang sudah tidak pernah lagi bahkan sekarang dengan ikutnya bu Jamilah bekerja bisa membantu baiaya kuliah anaknya.¹⁰³

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa istri nelayan cenderung pekerja keras sehingga banyak jenis pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan dalam keluarga salah satunya dengan berjualan lontong. Usaha lontong di Desa Kuala Batahan pada umumnya berlangsung di depan rumah dengan buka kios kecila-kecilan. Peneliti melihat bahwa istri nelayan yang menjual lontong tentunya berpenghasilan sendiri sehingga selain untuk membantu penghasilan suami mereka juga bisa memenuhi kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan anak sekolah bahkan untuk kebutuhan mereka sebagai perempuan, dan sebagiannya dari mereka bisa menyisihkan uang untuk ditabung.¹⁰⁴

d. Peran Jualan Lauk Keliling

Peluang usaha jualan lauk matang keliling merupakan peluang yang lumayan menguntungkan. Lauk siap saji ini mudah untuk dijual kemanapun namun harus memenuhi standar yang dibutuhkan oleh konsumen,

¹⁰² Rohima, Penjual Lontong, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 15 Juni 2023, Pukul, 11.30 WIB.

¹⁰³ Amelia, Tetangga, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 15 Juni 2023, Pukul 12.00

¹⁰⁴ Observas, Desa Kuala Batahan, 15 Juni 2023.

mengonsumsi makanan yang tidak aman akan menyebabkan konsumen sakit dan lain sebagainya. Cara kerja jualan lauk keliling ini juga santai dan tidak terlalu memakan waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ismalianur mengatakan bahwa:

Setiap pagi, saya menjual berbagai macam jenis lauk mulai dari sayur, tempe-tempean, tahu-tahuan, ikan asin, ayam gule dan lain-lain. Setiap satu kali dalam lima hari, saya membeli masing-masing bahannya di pasar untuk persiapan selama lima hari kedepan. kemudian proses pembuatannya biasanya saat malam jam 12 keatas, biasanya saya dibantu anak, terkadang juga buat sendiri, saat sudah pagi, saya sudah mulai menjual.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan bu Nurul bahwa:

Cara saya jualan keliling dengan jalan kaki dan nanti di tawarkan ke rumah-rumah masyarakat. Lauk yang saya jualkan saya masak pada malam hari dan saya jualkan pada pagi hari sekitar jam 9 pagi dan biasanya jualan saya habis pada jam 12 siang. Saya jualan lauk ini dengan modal sendiri, tekad saya kuat untuk berjualan ini karena faktor ekonomi, tahu sendiri lah kan nak kalau mengharapkan gaji suami saya sebagai nelayan saja kurang mencukupi untuk kebutuhan keluarga.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara bu Fitri menyatakan:

Saya sering melihat Ibu Ismalianur bekerja yaitu dengan jualan lauk keliling biasanya saya juga beli jualan bu Isma kalau lagi tidak ada yang mau dimasak di rumah. Biasanya pagi-pagi bu Isma sudah mulai jualan, bu Isma juga orang yang rajin bekerja serta berbakat juga dalam berdagang, jualan bu Isma cukup laris saya lihat di kalangan masyarakat Desa Kuala Batahan, orang-orang pada menyukai jualan bu Isma Karena enak dan harganya sesuai.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi di lapangan berperan sebagai penjual lauk keiling memiliki peluang yang lumayan karena minimnya saingan untuk

¹⁰⁵ Ismalianur, Penjual Lauk keliling, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 27 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁶ Nurul, Penjual Lauk Keliing, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 28 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Fitri, Tetangga, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 27 Mei 2023 Pukul, 12.00 WIB.

pekerjaan ini, penjual lauk keliling merupakan salah satu pekerjaan yang bisa membawa perubahan ekonomi keluarga menjadi lebih maju. Peneliti melihat Peluang kerja yang tersedia untuk berdagang sangat besar, dapat dikatakan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang berpotensi memberi peluang kerja untuk mendapatkan sumber penghasilan.¹⁰⁸

2. Faktor Penghambat Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga

Ada beberapa faktor penghambat secara umum istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Cuaca buruk

Cuaca yang buruk merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penghambat istri nelayan dalam bekerja terutama sebagai pemasar ikan dan juga buruh pemilah ikan asin. Cuaca buruk yang dimaksud disini adalah musim hujan dan musim badai. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bu Asroi mengatakan:

Ketika musim badai tiba, ikan yang saya jualkan jumlahnya terbatas karena jarang sekali nelayan yang pergi melaut pada musim badai sehingga tidak ada ikan yang dihasilkan, ditambah lagi suami saya seorang nelayan jadi kami sama-sama mengalami penurunan pendapatan ketika cuaca memburuk. Ikan yang saya jual pada cuaca badai ini biasanya karena ada sisa-sisa dari jualan hari sebelumnya yang berlebih dan yang belum laku kemudian saya beri es agar tahan lama dan tidak mudah busuk ataupun saya beli langsung dari toke ikan tapi harga nya lebih mahal dari hari biasanya karena jumlah ikan yang di hasilkan dari nelayan sedikit dan kadang saya juga tidak jualan karena nelayan tidak melaut.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi, Desa Kuala Batahan, 27 Mei 2023.

¹⁰⁹ Asroi, Pemasar Ikan Desa Kuala Batahan, *Wawancara*, 27 Mei 2023, Pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Kopipah menyatakan:

Kendala yang saya rasakan dalam bekerja sebagai buruh pemilah ikan asin ini terutama ketika musim badai dan hujan. Kalau musim cuaca badai tiba otomatis tidak ada nelayan yang melaut sehingga ikan yang untuk dipilah pun tidak ada. Biasanya kalau musim hujan ini saya tidak bekerja dan hanya di rumah saja.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan bu Jamilah bahwa: “Salah satu yang paling menjadi penghambat dalam jualan lontong itu menurut saya adalah cuaca buruk seperti hujan, biasanya kalo hujan pas lagi jualan itu pendapatan jauh menurun, pembeli sepi orang-orang malas keluar rumah.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan bu Rini mengatakan: “Kalau musim hujan tiba saya melihat para istri nelayan sebagai pemilah asin ini sangat jarang bekerja karena keterbatasan sama kondisi dan kadang tidak bekerja tapi kalau cuaca lagi bagus saya sering melihat bu kopipah pergi kerja ke berandang untuk memilah ikan.”¹¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa cuaca buruk seperti badai dan hujan sangat berpengaruh pada pekerjaan istri nelayan. Ketika cuaca buruk istri nelayan sebagian tidak bekerja dan sebagian ada juga yang bekerja namun terbatas jumlahnya. Cuaca buruk seperti badai dan hujan dapat menjadi penghambat istri nelayan dalam melakukan aktivitas ekonominya dan biasanya istri nelayan mengalami

¹¹⁰ Kopipah, Buruh Pemilah Ikan Asin Desa Kuala Batahan, *Wawancara*, 8 Juni 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹¹¹Jamilah, Penjual Lontong, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 15 Juni 2023, Pukul 14.30 WIB.

¹¹² Rini, Tetangga, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 8 Juni 2023, Pukul 12.00 WIB.

penurunan pendapatan terutama yang bekerja sebagai pemasar ikan dan buruh pemilah ikan asin karena tidak ada ikan yang dihasilkan oleh nelayan.¹¹³

b. Tingginya tingkat persaingan

Tingginya tingkat persaingan merupakan salah satu faktor penghambat bagi istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena istri nelayan banyak yang ikut bekerja sehingga terjadilah persaingan dalam bekerja. Berdasarkan wawancara dengan ibu Elmi bahwa:

Saya jualan ikan sudah hampir 2 tahun selama salah satu yang menjadi faktor penghambat menurut saya adalah banyaknya orang yang jualan ikan di Desa Kuala Batahan, jadi saingan semakin banyak dan kadang pendapatan juga berkurang, jadi untuk itu saya mencoba jualan ikan ini secara berkeliling dengan menggunakan sepeda motor dan saya tidak hanya jualan di Desa Kuala Batahan melainkan ke daerah lain seperti pasar baru, sari kenanga dan pasar bonda.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan bu Ayu bahwa:

Menjadi buruh pemilah ikan asin ini harus disiplin waktu juga karena nanti kalau misalnya saya datang terlambat bisa jadi saya tidak dapat pekerjaan karena banyaknya saingan dalam memilah ikan asin ini, orang pada berebut sama pekerjaan ini karena buruh ini salah satu pekerjaan yang pastinya ada setiap harinya kecuali pada cuaca buruk sehingga saingan pun banyak.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairil Anwar bahwa :

Istri nelayan di Desa Kuala Batahan banyak yang ikut dalam aktivitas ekonomi, makanya tidak jarang jika dilihat di Desa Kuala para istri nelayan banyak yang bekerja sehingga para istri nelayan ini cukup bersaing dalam memperoleh penghasilan dan pekerjaan yang

¹¹³ Observasi, Desa Kuala batahan 8 Juni 2023.

¹¹⁴ Elmi, Pemasar Ikan Rini, Tetangga, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹¹⁵ Ayu, Buruh Pemilah Ikan Asin Desa Kuala Batahan, *Wawancara*, 5 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB.

paling banyak yang dilakukan istri nelayan di Desa Kuala Batahan sebagai buruh pemilah ikan asin.¹¹⁶

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa di Desa Kuala Batahan tidak jarang istri nelayan yang juga ikut bekerja sehingga terjadinya persaingan yang tinggi ditambah lagi Desa Kuala Batahan memiliki sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan bagi masyarakatnya dan persaingan yang tinggi ini bisa menjadi penghambat bagi istri nelayan dalam bekerja terutama pada pekerjaan pemasar ikan dan juga buruh pemilah ikan asin oleh karena itu istri nelayan harus pandai-pandai dalam bekerja dan berwirausaha, harus bisa disiplin waktu, harus bisa menarik perhatian konsumen.¹¹⁷

3. Dampak Ekonomi Dari Peran Istri Nelayan Di Desa Kuala Batahan

Kecamatan Batahan

Desa Kuala Batahan adalah desa yang aktivitas perekonomian masyarakatnya dominan sebagai nelayan karena mempunyai sumber daya alam yaitu pantai.

Tabel Pendapatan Keluarga Perbulan

NO	Pendapatan Keluarga			Pendapatan Total (Rp)
	Suami(Rp)	Istri(Rp)	Usaha Istri Nelayan	
1	2.300.000	5.000.000	Jualan Ikan	7.300.000
2	1.800.000	4.000.000	Jualan Ikan	5.800.000
3	2.000.000	3.000.000	Jualan Ikan	5.000.000
4	2.000.000	1.500.000	Buruh Pemilah Ikan Asin	3.500.000
5	2.500.000	1.000.000	Buruh Pemilah Ikan Asin	3.500.000
6	2.000.000	1.500.000	Buruh Pemilah Ikan Asin	3.500.000
7	1.500.000	3.000.000	Jualan Lontong	4.500.000
8	1.500.000	2.500.000	Jualan Lontong	4.000.000
9	2.000.000	3.000.000	Jualan Lauk Keliling	5.000.000

¹¹⁶ Khairil Anwar, Kepala Desa, *Wawancara*, 30 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁷ Observasi, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023.

10	2.000.000	2.500.000	Jualan Lauk Keliling	4.500.000
Rata-rata	1.960.000	2.700.000		4.660.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pendapatan istri nelayan yang terbesar berjumlah Rp. 5.000.000 didapat dengan berusaha sebagai usaha pemasar ikan sedangkan pendapatan istri nelayan terkecil berjumlah Rp.1.000.000 didapat dengan sebagai buruh pemilah ikan asin.

$$\text{Kontribusi}\% = \frac{\text{Pendapatan Istri Nelayan}}{\text{Pendapatan Total keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan} = \frac{2.700.000}{4.660.000} \times 100\%$$

$$= 57,93\%$$

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing memberikan dampak yang positif yaitu dapat dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga sebesar Rp2.700.000 atau 50,98% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp4.660.000.

Rata-rata dari mereka mengatakan bahwa dengan berwirausaha dan bekerja dapat mengubah perekonomian keluarganya semakin membaik hal ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Penghasilan Keluarga dan Dapat Memenuhi Kebutuhan

Rumah Tangga

Istri nelayan yang ikut berperan dalam aktivitas ekonomi di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan itu disebabkan faktor ekonomi. Seorang istri harus bisa menjadi rekan yang baik bagi suaminya ataupun *patner* suaminya ketika mempunyai masalah dalam keluarga. Ketika penghasilan suami tidak bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga disinilah

istri mengambil peran yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga agar mencapai suatu kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bu Asroi bahwa:

Sekarang ekonomi keluarga kami jauh lebih membaik sebelum saya ikut bekerja kehidupan kami bisa dibilang susah, mau beli ini itu harus mikir-mikir dulu karena dulu saya hanya seorang ibu rumah tangga dan sekarang bekerja sebagai pemasar ikan dan sekarang saya merasa terbantu ekonominya karena pendapatan keluarga kami alhamdulillah bertambah. Dalam sehari untuk penghasilan saya jualan ikan bisa mencapai Rp.500.000,00 dan untungnya kira-kira ada Rp.200.000,00-300.000,00/hari, sementara kalau diharapkan gaji suami saya untuk keperluan semuanya tidak cukup karena tidak menentu bisa saja suami saya berpenghasilan sehari 300 ribu dan bisa saja dalam seminggu hanya 200 ribu karena faktor cuaca, dengan ikutnya saya bekerja memberi dampak yang baik bagi ekonomi keluarga kami dan saya bersyukur banget karena saya bisa membantu suami mencari nafkah, tidak dalam perihal mencari nafkah saja bahkan sekarang tempat tinggal kami jauh lebih baik dari dulu sebelum saya ikut bekerja, dulu rumah kami hanya papan dan kecil sekarang Alhamdulillah rumah sudah keramik dan lebih luas dari yang dulu.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Rohima mengatakan bahwa:

Penghasilan suami saya sebagai nelayan kadang cukup untuk kebutuhan keluarga kami dan kadang kurang, yang namanya nelayan kan pendapatannya itu tidak menetap, sementara biaya kebutuhan semakin hari semakin banyak, jadi saya punya ide untuk jualan lontong itung-itung nambah pendapatan keluarga, biasanya dalam sehari untung yang saya dapatkan bisa Rp.100.000,00 dan Alhamdulillah penghasilan saya ini bisa membantu ekonomi keluarga kami. Selain untuk membantu kebutuhan rumah tangga penghasilan saya juga saya berikan untuk biaya pendidikan anak saya, anak saya ada 3 orang 1 sudah tamat SMA, 1 kuliah, dan 1 SMP. Sekolah kan butuh banyak biaya seperti membeli baju sekolah, buku dan lain sebagainya apalagi yg kuliah butuh biaya kos, makan, spp

¹¹⁸ Asroi, Pemasar Ikan, *Wawancara*, Desa Kuala bataan 27 mei 2023, Pukul 09.00 WIB.

nah penghasilan saya itu saya berikan kesitu walaupun semuanya tidak dari penghasilan saya setidaknya dengan saya ikut bekerja memang cukup terbantu. Jika hanya diharapkan penghasilan suami saya saja belum tentu anak saya yang kedua bisa kuliah seperti saat ini, sebelum saya ikut kerja anak saya yang pertama hanya bisa disekolahkan sampai tingkat SMA aja.”¹¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan bu Nurul mengatakan bahwa:

Penghasilan suami saya memang tidak menentu kalau cuacanya nya bagus dan hasil tangkapan ikan banyak bisa saja dalam 1 hari itu menghasilkan Rp.500.000,00 tapi kalau cuaca nya lagi musim buruk bisa aja dalam beberapa hari sama sekali tidak ada penghasilan dan kadang penghasilan saya lebih banyak dari suami saya, dalam saya bisa memperoleh untung Rp.100.000/hari, nah saya merasa penghasilan saya bisa meningkatkan ekonomi keluarga kami, dengan ikutnya saya bekerja banyak perubahan yang saya alami, sebelum saya kerja kami belum punya tv, mesin cuci, nah semenjak saya ikut bekerja Alhamdulillah sekarang sudah bisa nyicil walaupun sedikit-dikit kebutuhan teknologi seperti tv, mesin cuci, dan lain sebagainya.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Mori bahwa:

Saya melihat semenjak bu Nurul jualan banyak perubahan kehidupan keluarganya, dulu saya melihat peralatan rumah bu Nurul belum banyak sekarang sudah ada sepeda motor bahkan anaknya juga dapat kuliah, kalau menurut saya jika diharapkan penghasilan suaminya saja mungkin belum tentu cukup untuk menguliahkan anaknya.¹²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

bahwa istri nelayan yang ikut berperan dalam aktivitas ekonomi di Desa kuala Batahan dapat menambah penghasilan keluarga sehingga hal ini mendorong pada kesejahteraan dalam keluarga dan menjadi keluarga yang berkecukupan secara ekonomis, menjadi keluarga yang harmonis dan

¹¹⁹ Rohima, Penjual Lontong, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 15 Juni 2023 Pukul 11.30 WIB.

¹²⁰ Nurul, Penjual Lauk Keliling, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹²¹ Mori, tetangga, *Wawancara*, Desa Kuala Batahan, 29 Mei 2023, Pukul 12.00 WIB.

ekonomi tidak menjadi permasalahan lagi di dalam keluarga. Banyak perubahan yang dialami keluarga nelayan setelah istri nelayan ikut bekerja seperti perubahan perubahan rumah papan menjadi rumah keramik, dapat membiayai pendidikan anak sampai tingkat kuliah sementara dulu hanya bisa menyekolahkan anak samapai dengan tingkat SMA, dan dapat membeli perlengkapan teknologi seperti tv, sepeda motor, mesin dan lain-lain dimana dulunya tidak punya benda-benda tersebut. Hal ini menunjukkan peran istri nelayan dapat meningkatkan ekomomi keluarga.¹²²

b. Dapat Menyisihkan Sebagian Pendapatan Untuk di tabung

Selain untuk menambah penghasilan suami, memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak masih banyak dampak positif yang dirasakan istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu menabung. Menabung merupakan hal yang penting untuk memperoleh hidup yang lebih baik baik dimasa depan, karena masa depan tidak ada yang tau bagaimana kelanjutannya misalnya ada keperluan mendadak ataupun musibah yang menimpa sehingga perlu persiapan untuk menghadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Dociek bahwa: “Penghasilan saya dalam sehari menjual ikan bisa mencapai Rp.200.000,00-300.000,00/hari, nah dari penghasilan saya itu saya sisihkan sedikit untuk ditabung kadang-kadang saya tabung Rp50-100.000,00/hari sementara kalau diharapkan dari gaji suami untuk menabung agak susah, sebelum saya ikut

¹²² Observasi, Desa Kuala Batahan, 8 Juni 2023.

bekerja kami jarang ada simpanan uang sehingga susah kalau ada keperluan mendadak. Alhamdulillah sekarang saya sudah mulai menabung semenjak ikut bekerja kadang kalau penghasilan suami rezekinya lagi bagus saya juga tabung sedikit-dikit, namun kalau penghasilan saya Insya Allah bisa saya saya tabung setiap harinya dan jarang sekali saya tidak menabung.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ayu Wundari mengatakan bahwa:

Bekerja sebagai pemilah ikan asin memang tidak menghasilkan pendapatan yang banyak namun saya masih bisa menyisihkan sedikit dalam seharinya kalau pendapatan saya dalam sehari Rp.50.000,00 saya bisa menabung 10 ribu dalam seharinya dan saya tabung dalam bentuk jula-jula sehingga nantinya kalau sudah giliran saya menerima jula-jula itu saya pergunakan untuk kebutuhan-kebutuhan penting dalam rumah tangga atau ingin beli sesuatu.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ismalianur mengatakan bahwa:

Penghasilan saya menjual lauk keliling dalam sehari bisa mencapai Rp.300.000,00 beserta modalnya, namun untuk untungnya bersihnya bisa mencapai Rp.200.000,00/hari, dari penghasilan saya ini saya sisihkan sedikit demi sedikit dan nantinya kalau sudah banyak uangnya saya akan menabung dalam bentuk emas sehingga kalau ada keperluan mendadak emas tersebut bisa saya jualkan kembali.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil anwar:

Saya melihat keikutsertaan istri nelayan bekerja di Desa Kuala Batahan memberi dampak yang positif hal ini dapat dilihat dari perubahan ekonomi yang sebelum istri nelayan ikut bekerja masih banyak yang kebutuhan primernya tidak cukup namu sekarang alhamdulillah perlahan-lahan keluarga nelayan sudah mampu

¹²³ Dociek, Pemasar Ikan, Wawancara, Desa Kuala Batahan, 27 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹²⁴ Ayu Windari, Buruh Pemilah Ikan, *Wawancara*, Desa Kuala batahan, 5 juni 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹²⁵ Ismalianur, Penjual Lauk Keliling, *Wawancara*, Desa Kuala batahan 27 Mei 2023, Pukul 11 .00 WIB.

memenuhi kebutuhan primernya, dan banyak perubahan lainnya yang menuju perubahan positif, dulunya istri nelayan ini hanya mengharapkan penghasilan dari suami, namun sekarang dengan ikut istri nelayan bekerja dapat menambah penghasilan suami, sehingga dapat menciptakan keluarga yang sejahtera.¹²⁶

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Peran istri nelayan di desa Kuala Batahan ini memang memberi dampak yang positif seperti bisa membawa perubahan pada ekonomi keluarganya menjadi lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah dan bahkan bisa menabung, Peneliti melihat sebagian istri nelayan di Desa Kuala Batahan dapat menyisihkan sedikit penghasilannya untuk ditabung baik itu dalam bentuk emas, arisan, ataupun menabung dalam bentuk uang sekalipun. sebelumnya dulu para istri nelayan ini ada juga yang bekerja namun jumlahnya masih minim, namun kalau dilihat sekarang istri nelayan lebih dominan bekerja dan ini sesuatu yang hebat karena perannya dalam aktivitas ekonomi dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan ini menandakan secara tidak langsung istri nelayan sudah melakukan pemberdayaan ekonomi atas dirinya nya.¹²⁷

D. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran istri nelayan ini sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan karena profesi suami sebagai nelayan penghasilannya tidak menetap setiap harinya, kadang bisa berpenghasilan tinggi dan juga kadang rendah sekali. Faktor utama istri nelayan ikut bekerja

¹²⁶ Khairil Anwar, Kepala Desa, *Wawancara*, 30 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

¹²⁷ Observasi, Desa Kuala Batahan, 27 Mei 2023.

karena ekonomi keluarga yang rendah sehingga perempuan juga mengambil alih ikut bekerja di tambah lagi banyak peluang yang bisa di ambil istri nelayan ikut bekerja.

Dalam memainkan peran ganda tentunya tidak mudah bagi istri nelayan karena harus bisa dan pandai membagi waktu dan perhatian dalam keluarganya. Adapun peran ganda yang dilakukan istri nelayan untuk meningkatkan ekonominya yaitu sebagai pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong, dan penjual lauk keliling. Sementara hambatan yang dirasakan istri nelayan dalam menjalankan aktivitas ekonominya terdapat pada cuaca buruk dan tingkat persaingan yang tinggi. Cuaca yang buruk seperti hujan dan badai akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap penghasilan istri nelayan. Peneliti melihat di Desa Kuala Batahan tidak jarang istri nelayan yang juga ikut bekerja sehingga banyaknya terjadinya persaingan yang tinggi ditambah lagi Desa Kuala Batahan memiliki sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan bagi masyarakatnya,

Keikutsertaan istri nelayan berperan dalam aktivitas ekonomi memberi dampak yang positif seperti dapat menambah penghasilan keluarga yaitu dapat dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga sebesar Rp2.700.000/bulan atau 50,98% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp4.660.000 sehingga bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan dapat menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, dan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan.

E. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian proses peneliti telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian, misalnya masalah waktu peneliti untuk bertemu informan. Kemudian keterbatasan waktu peneliti, keterbukaan informan untuk memberikan informasi dan keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai penelitian.

Dengan keterbatasan tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap hasil penelitian, dengan segala upaya dan kerja keras bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran istri nelayan di luar rumah terdiri dari beberapa aktivitas ekonomi yaitu sebagai pemasar ikan 3 orang, buruh pemilah ikan asin 3 orang, penjual lontong 2 orang, dan penjual lauk keliling 2 orang. Dalam melakukan aktivitasnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga istri nelayan di Desa Kuala Batahan juga tidak melupakan tugas utamanya.
2. Adapun hambatan istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal secara umum terdapat pada cuaca yang buruk dan tingginya tingkat persaingan. Cuaca buruk yang dialami seperti musim hujan dan musim badai, cuaca buruk ini sangat berpengaruh pada pekerjaan istri nelayan terutama sebagai pemasar ikan dan buruh pemilah ikan asin dan hambatan lainnya yaitu tingkat persaingan yang tinggi, semakin banyak istri nelayan yang ikut bekerja maka semakin banyak pula persaingan dalam berwirausaha dan sebagai buruh.
3. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing memberikan dampak positif, yaitu dapat dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga sebesar Rp2.700.000/bulan atau 50,98% dari pendapatan total

keluarga yang berjumlah Rp4.660.000. Rata-rata dari mereka mengatakan bahwa dengan berwirausaha dan bekerja dapat mengubah perekonomian keluarganya semakin membaik yaitu dapat meningkatkan penghasilan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, dapat membantu biaya pendidikan anak sekolah, serta dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan nantinya dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam peran istri nelayan. Adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan dalam peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dianjurkan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bervariasi lagi dalam teknik pengumpulan data, bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan study lanjut hendaknya dapat mengembangkan alat ukur yang sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan kondisi subjek dan tempat penelitian yang dilakukan.
2. Untuk para istri nelayan di Desa Kuala Batahan yang ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga diharapkan agar tetap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu di dalam rumah tangga dengan baik walaupun sudah berpendapatan lebih tinggi dari suami, dan disarankan juga istri nelayan agar lebih kreatif dalam jualan dan membuat variasi lain seperti pemasar

ikan tidak hanya terfokus pada jualan ikan segar saja namun jualan ikan lain juga seperti jualan ikan bakar dan ikan asin manis dan untuk penjual lontong disarankan menambah variasi jualannya seperti gorengan ataupun jualan minuman juga seperti kopi dan diharapkan agar istri nelayan dapat meningkatkan keterampilannya yang bisa dikembangkan sehingga ketika satu pekerjaan sudah banyak saingannya, istri nelayan dapat mengembangkan keterampilannya sendiri untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dan agar istri nelayan ketika beraktivitas diluar rumah dapat menutup auratnya layaknya sebagai seorang muslimah.

3. Untuk pemerintahan Desa Kuala Batahan di sarankan agar membuat pasar khusus di Desa Kuala Batahan agar istri nelayan mempunyai lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi mengadakan sosialisai perihal mengembangkan sumber daya manusia kepada masyarakat yang nantinya akan menjadi bekal dalam masyarakat untuk mengembangkan ide-ide yang bernilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dania Nurul, "Strategi PenyeimbangannPeran Ganda Perempuan ", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai Tkw Untuk Menunjang Nafkah Keluarga", *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Alifia, Asyiva Suci Alifia, "Pandangan Tokoh Masyarakat NU dan Muhamadiyah Terhadap Perempuan bekerja Mencari Nafkah Keluarga", *Journal of Islamic Family Law*, Volume 1, No. 2, 2021.
- Al-Jauhari, Mahmud Muhammad & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membanguni Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Amin, Fadilah, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan*, Malang: Universitas Brawijaya, 2016.
- Azwar, Saifuddin, "*Metode Penelitian*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998.
- Bahmid, Feykah, *Kewirausahaan Profesional Untuk Tata Boga*, Yogyakarta: Eprigraf Komunikata Prima, 2022.
- Basar, Ade Muhammad Alimul, Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan, *Jurnal Ekonomi*, 2015.
- Bungin, Burhan, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daudin, Majid Sulaiman, Hanya untuk Suami, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Departemen Agama RI, *Alqur-an dan Terjemahannya*, Bandung : Al-Jumanatul'Ali- AR, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Farid, Miftah, *Masalah Nikah dan Keluarga*, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Farihacha, Elys, *Wanita Antara Karir dan Keluarga*, Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021.

- Firdaus, Maulana & Rikrik Rahadian, "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga", *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Volume 10, No. 2, 2015.
- Fitarh, Muh & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Jejak, 2017.
- Fitriani, Eva, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin", *Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Manajemen*, Volume 6, No. 2, 2019.
- Geldard, Kathryn, *Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Handayani, M.Th. & Wayan Putu Atini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume 5, No. 1, Juli 2019.
- Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayati," Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)" *Jurnal Muwazah*, Volume 7, No. 2, 2015.
- Hunawa, Rahmawati, "Kedudukan suami istri (Kajian Surah An-Nisa 4:34), *Journal penelitian dan Pemikiran Islam*, Volume 22, No.1, Januari 2018.
- Insani, Nurul, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Al- Mauizhoh*, Volume 3, No.1, Juni 2021.
- Intyas, Candra Adi & Zainal Abidin, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- KBBI Online, <http://kbbi.web.id/tingkat> Di Akses Pada Tanggal 24 Desember 2022.
- KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> Di Akses Pada Tanggal 23 Desember 2022.
- KBBI Online, <https://kbbi.web.id/ekonomi> Di Akses Pada Tanggal 24 Desember 2022.

- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty, 2022.
- Khakim, Abdul, *Hukum Ketanagakerjaan Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007.
- Kuncoro, Amin & Kadar, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga", *Jurnal Studi Gender Dan Anak*; Volume 1, No. 1, 2016.
- Mirna, dkk, *Dinamika Penduduk Kontemporer*, Surabaya: Spasi Media, 2019.
- Moleong, Lexy J, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munti, Ratna Batara, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: The Asian Foundation, 1999.
- Parnawi, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Perpustakaan Nasional, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Cahaya Widya, 2015.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Prasetyo, Bambang & Nufia Febriani, *Strategi Branding*, Malang : Universita Brama Wijaya, 2020.
- Prastow, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Purwanto, Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, Bogor : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Purwanto, Hendra, "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Putong, Iskandar, *Economics Pengantar Micro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Putri, Dini Yulia & Fitri Eriyanti, "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga melalui kewirausahaan", *Jurnal of Multidisciplinarry Reseach And Depeloment*, Volume 1, No. 3, Mei 2019.
- Rahmawati, "Implementasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Penyetaraan Gender Perempuan dan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Desa, " *Jurnal Ilmu administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, Volume 2 Edisi Maret 2020.

- Ramadani, Ninin, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat", *Jurnal Sosietas*, Volume 6, No. 2, September 2016.
- Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- sa'dawi, Amru, Abdul Karim, *Qardawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Sari, Febriana Fitria & Moch. Khoirul Anwar, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga", *Jurnal ekonomi Islam*, Volume 1, No. 1, 2019.
- satria, Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2002.
- Setiawan, *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Grafindo utama, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sosilowati, Sri Pudji, "Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Suekanto, Soejorno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukei, Keppi, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, Malang: UB Press, 2015.
- Suratih, Ken, *Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan*, Yogyakarta: PPK-UGM, 1994.
- Suryobroto, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Utamainingsih, Alifiulahtim, *Gender Wanita Karir*, Malang: UB Press, 2017.
- Yacub, Muhammad, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, Medan: Jabal Rahmat, 2017.
- Yusuf, Ali Ash-shubki, *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang: 1978.
- Zuriah, Nurul, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Media Grafis, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nurjaini
2. NIM : 1930300008
3. Tempat/ Tgl : Batahan / 5 April 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 7 (tujuh)
6. Agama : Islam
7. E-mail/ No.Hp : nurjainip@gmail.com /085362498402
8. Alamat : Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas orangtua

1. Nama Ayah : Safri
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Basraini Ida
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

A. Riwayat Pendidikan

SD. N 338 Batahan

MTS.M 11 Batahan

SMAN.1 Batahan

Program Strata 1 (S1) Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

B. Motto Hidup

“Jangan Pantang Menyerah”

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**”. Maka Peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas istri nelayan di luar rumah
2. Mengamati terjadinya perubahan ekonomi keluarga
3. Mengamati pekerjaan suami sebagai nelayan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Istri Nelayan Yang Berperan Dalam Aktivitas

Ekonomi

1. Apa kegiatan ibu dulu sebelum ikut bekerja?
2. Apakah peran ibu sebagai istri dan ibu di rumah tidak terganggu?
3. Apa jenis pekerjaan yang ibu lakukan?
4. Bagaimana cara ibu membagi waktu untuk berperan di rumah dan juga berperan di luar rumah?
5. Mulai dari jam berapa ibu bekerja dan siap bekerja?
6. Berapa pendapatan atau penghasilan ibu dalam sehari?
7. Apakah ada hambatan ibu dalam bekerja ?
8. Apakah ada perubahan ekonomi keluarga setelah ibu ikut bekerja?

B. Wawancara Dengan Kepala Desa Kuala Batahan

1. Berapa jumlah penduduk Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa mata pencarian penduduk/masyarakat Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah istri nelayan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya?

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Desa Dan Nelayan Sebagai Surat Izin Meneliti



Gambar 2. Wawancara Dengan Istri Pemasar Ikan



Gambar 3. Wawancara Dengan Istri Nelayan Sebagai Pemasar Ikan



Gambar 4. Wawancara Dengan Istri Pemasar Ikan



Gambar 5. Wawancara Dengan Istri Nelayan Nelayan Sebagai Buruh Pemilah Ikan asin



Gambar 6. Wawancara Dengan istri Nelayan Sebagai Buruh Pemilah Ikan Asin



Gambar 7. Wawancara Dengan Istri Nelayan Nelayan Sebagai Penjual Lontong



Gambar 8. Wawancara Dengan Istri Nelayan Sebagai Penjual Lauk Keliling